

## **Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa (Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan)**

**Andri Muda Nst\***  
STAIN Mandailing Natal  
andrynst88@gmail.com

### **Abstract**

*This study is about the Effectiveness of Using Premarital Counseling Pocket Books for Students in an Effort to Increase Understanding About Marriage. The focus of this research is (1) How is the Effectiveness of Using Premarital Counseling Pocket Books for Students in an Effort to Increase Understanding of Marriage. (2) What is the Urgency of Premarital Counseling for Students. The researcher uses the experimental method, which is to test the effect of one or more variables on other variables. In this study, the independent variable is the pocket book, while the dependent variable is the understanding of marriage. Meanwhile, in collecting data through interviews, observations and also questionnaires. After the data is collected, it is analyzed to determine the effectiveness of the use of Premarital Counseling Pocket Books for Students in an Effort to Improve Understanding of Marriage, then compare between before and after the counseling process. The final result of the counseling process for the counselee in this study was stated to be quite successful, this can be proven by the counselee's statement where the counselee admitted that he had gained a lot of knowledge about marriage, how to build a household to avoid conflict, how to adapt to the couple's family, and how to build a family. a sakinah family. And can make good decisions for the future.*

**Keywords:** *Counseling, Premarital. College student*

### **Abstrak**

Penelitian ini tentang Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah bagi Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan. Fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah bagi Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan. (2) Bagaimana Urgensi Konseling Pranikah bagi Mahasiswa. Peneliti menggunakan metode eksperimen, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebas (independent variables) yaitu

\*

Correspondance Author: andrynst88@gmail.com  
Article History | Submitted: Juli, 16, 2021 | Accepted: Juli, 30,2021 | Published: Juli, 31, 2021  
How to Cite (Chicago Fifteenth Edition):

**Andri Muda Nst**, *Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa (Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan)*, 2(1).

buku saku sedangkan variabel terikat (dependent variables) yaitu Pemahaman tentang Pernikahan. Sedangkan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan juga angket. Setelah data terkumpul kemudian di analisis untuk mengetahui efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah bagi Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan, selanjutnya membandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan proses konseling. Hasil akhir dari proses konseling terhadap konseli dalam penelitian ini dinyatakan cukup berhasil, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan konseli di mana konseli mengaku bahwa mendapatkan banyak ilmu tentang pernikahan, bagaimana membangun rumah tangga agar terhindar dari konflik, bagaimana beradaptasi dengan keluarga pasangan, dan bagaimana membangun sebuah keluarga sakinah. Serta dapat menentukan keputusan yang baik untuk masa depannya.

***Kata Kunci*** : *Konseling, Pranikah. Mahasiswa*

## **PENDAHULUAN**

Berpasangan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk tuhan, pada umumnya setiap Agama mengharuskan adanya ritual ataupun proses agar sebuah pasangan dianggap legal dalam kehidupan sosial. Tidak terkecuali dalam agama Islam berpasangan adalah masalah yang sangat esensial, sehingga berpasangan dianggap sebuah ibadah apabila dilakukan dengan cara yang ditentukan oleh syari'at Islam, yaitu dengan melakukan pernikahan.

Membangun sebuah keluarga yang baru melalui pernikahan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ketika dua orang membuat komitmen untuk menikah atau membangun sebuah keluarga, maka mereka harus siap melakukan penyesuaian baru dengan pasangannya, bukan penyesuaian dalam bidang tertentu saja, namun penyesuaian yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Sebelum menikah, setiap pasangan itu perlu mengerti apa makna sebuah pernikahan dan bagaimana dapat membina sebuah pernikahan yang berhasil. Untuk itulah diperlukan Konseling pra nikah, agar individu mempersiapkan dan mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya dalam memasuki jenjang pernikahan, menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta mengatasi hambatan dan kesulitan menghadapi jenjang pernikahan.

Mahasiswa adalah individu yang sedang memasuki fase dewasa awal, yaitu merupakan fase usia yang tidak hanya menuntut untuk sekedar lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya saja, namun juga keterampilan dan kualitas pribadi sebagai bekal untuk hidup secara mandiri. Pencapaian pendidikan pada jenjang ini, diharapkan memiliki kemampuan dan wawasan yang lebih luas serta berpeluang untuk memasuki dunia kerja dan hidup di masyarakat sekaligus memiliki kesiapan untuk hidup berkeluarga.

Ditinjau dari perkembangan yang sedang dihadapi pada fase usia dewasa awal, maka salah satu masalah perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa adalah “mempersiapkan

pernikahan dan hidup berkeluarga”. Konsekuensinya, diharapkan para mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkembangannya secara efektif dan optimal, baik dalam tugas akademiknya sebagai calon cendikia, juga dalam mempersiapkan karir dan pernikahan dalam hidup berkeluarga.

Realisasinya, proses perjalanan yang ditempuh tidak selalu dalam kondisi yang mulus dan sekaligus tercapai sesuai target yang diharapkan dan direncanakan. Adakalanya perkuliahan ditempuh tepat waktu, karir dan pernikahan menyusul kemudian. Namun juga, adakalanya perkuliahan dan karir belum tercapai, pernikahan harus sudah mendahuluinya, begitulah nampaknya berdasarkan fenomena yang ada.

Bahkan jika menyoroti sebuah isu pernikahan yang berkembang pada masa remaja akhir dan dewasa awal terutama bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, terkadang mereka dihadapkan kepada pemikiran dan perasaan yang berkecamuk antara mengambil keputusan untuk menikah atau menunda waktu untuk menikah, merencanakan waktu yang tepat untuk menikah, menetapkan tipe atau kriteria pasangan yang diharapkan, kemampuan mendeskripsikan pernikahan yang hendak dicapai, belajar memahami peran sebagai suami atau isteri, memahami keuntungan dan kerugian antara hidup sendiri atau menikah, mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, melakukan upaya yang dapat mengantisipasi terjadinya ketidakpuasan dalam membuat keputusan untuk sebuah pernikahan.

Merujuk kepada fenomena di atas, khususnya dalam menghadapi salah satu tugas perkembangan yang sedang dihadapi yaitu memilih pasangan hidup, mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, bagi Mahasiswa tidak lepas dari permasalahan yang cenderung harus dihadapinya.

Hal ini terkadang tidak dapat untuk di atasi sendiri, namun sangat memerlukan bantuan orang lain untuk saling berbagi pengalaman. Kondisi seperti ini cenderung mereka perlukan jika bertemu baik dengan sesama teman yang sedang berada pada permasalahan yang sama, maupun dengan melalui bantuan Dosen.

Implikasinya, para pendidik di Perguruan Tinggi, khususnya para Dosen Pembimbing Akademik, Wali Kelas, atau melalui wadah UPT Layanan Bimbingan Konseling, berkewajiban memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan Mahasiswa, terutama dalam mengantisipasi serta menangani para Mahasiswa yang memerlukan

bimbingan khususnya dalam menghadapi persiapan untuk memasuki hidup berkeluarga melalui pernikahan.

Melalui pendekatan Konseling diharapkan para Mahasiswa memiliki kemampuan dalam Konseling Pranikah, dan juga memperoleh perubahan dan perbaikan pada diri sendiri melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran serta penyesuaian yang lebih baik, dalam menghadapi persiapan kehidupan dimasa mendatang, baik kehidupan dalam bermasyarakat, berkarir, maupun menghadapi kehidupan berkeluarga., sesuai dengan norma sosial dan kultur masyarakat dimana individu mahasiswa itu berada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.\* Penelitian Kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian tentang situasi dan peristiwa.†

Peneliti menggunakan metode Eksperimen, yang bersifat validation atau menguji yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (independent variables) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (dependent variables).‡ Dimana pada penelitian ini, variabel bebas (independent variables) yaitu buku saku sedangkan variabel terikat (dependent variables) yaitu Pemahaman tentang Pernikahan.

Sedangkan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan juga angket. Setelah data terkumpul kemudian di analisis untuk mengetahui efektifitas penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah bagi Mahasiswa dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang pernikahan, selanjutnya membandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan proses Konseling.

Pada penelitian ini menggunakan buku saku sebagai panduan dalam Konseling Pranikah. Konseling Pranikah di laksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, di mana setiap pertemuan membahas tema yang berbeda (Konseling Pranikah, Prosedur Konseling Pranikah, dan Materi

---

\* Sukmadinata, Syaodih Nana Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet-10, hlm. 60

† *Ibid.* hlm. 94

‡ *Ibid.* hlm. 57

Konseling Pranikah) sesuai dengan tema dalam buku saku yang di bagikan. Dengan Konseling pranikah dapat membantu Mahasiswa untuk mengetahui kemungkinan, tantangan dan permasalahan hidup dalam rumah tangga, membantu Mahasiswa mencapai pernikahan yang Sakinah nantinya, hal tersebut bisa berupa materi ataupun pengalaman orang lain. Dengan demikian Mahasiswa mempunyai bekal dan perencanaan untuk pernikahannya, dan juga bisa mengatur pergaulannya dimasa studi sebelum memutuskan untuk menikah dan berumah Tangga.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian Kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian tentang situasi dan peristiwa.

Peneliti menggunakan metode Eksperimen, yang bersifat validation atau menguji yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (independent variables) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (dependent variables). Dimana pada penelitian ini, variabel bebas (independent variables) yaitu buku saku sedangkan variabel terikat (dependent variables) yaitu Pemahaman tentang Pernikahan.

Sedangkan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan juga angket. Setelah data terkumpul kemudian di analisis untuk mengetahui efektifitas penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah bagi Mahasiswa dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang pernikahan, selanjutnya membandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan proses Konseling.

Pada penelitian ini menggunakan Buku Saku sebagai panduan dalam Konseling Pranikah. Konseling Pranikah di laksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, di mana setiap pertemuan membahas tema yang berbeda (Konseling Pranikah, Prosedur Konseling Pranikah, dan Materi Konseling Pranikah) sesuai dengan tema dalam buku saku yang di bagikan. Dengan demikian Mahasiswa mempunyai bekal dan perencanaan untuk pernikahannya, dan juga bisa mengatur pergaulannya dimasa studi sebelum memutuskan untuk menikah dan berumah Tangga.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kajian Teoritis Tentang Konseling Pra Nikah

#### a. Konseling Pranikah

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.\*

Menurut Kamal Ibrahim Mursi, aktivitas konseling Islam pada masa Islam klasik dikenal dengan *Hisbah* atau *Ihtisab*. Konselornya disebut *Muhtasib* sedangkan kliennya disebut *Muhtasab Alaih*. *Hisbah* menurut pengertian syara<sup>“</sup> artinya menyuruh orang untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan, dan mencegah perbuatan mungkar yang jelas-jelas dikerjakannya. Seorang *Muhtasib* akan memanggil orang-orang yang bermasalah itu dan membantu mereka agar dapat mengerjakan hal-hal yang menumbuhkan kesehatan fisik, mental dan sosial, dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang merusak.<sup>†</sup> Konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>‡</sup>

Bimbingan dan penyuluhan atau yang biasa disebut konseling adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya sendiri sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Carl Rogers, berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak klien. Pada intinya Rogers dengan tegas menekankan pada perubahan sistem *self* klien sebagai tujuan konseling akibat dari struktur hubungan konselor dengan kliennya.<sup>§</sup>

Pra nikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk membangun rumah tangga berdasarkan undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah.

---

\* Faizah noer Laela, “Konseling perkawinan sebagai salah satu upaya membentuk keluarga bahagia”, Jurnal bimbingan dan konseling islam, 02 (Juni, 2012), hlm. 112

† Tajiri, H. *Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan*. (Jurnal Ilmu Dakwah, 2012). (6), 20, 227-248.

‡ Musnamar, T. *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*. (Jakarta: UII PRESS.1992)

§ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset. 2002). hlm. 43.

Konseling pra nikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah. Konseling pra nikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pra nikah, konseling edukatif pra nikah dan terapi pra nikah.

Konseling pra nikah dimaksudkan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka dan membekali mereka kecakapan untuk memecahkan masalah.

Konseling pra nikah (*premarital counseling*) merupakan upaya untuk membantu calon suami dan calon isteri oleh seorang konselor profesional, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Pada dasarnya yang membuat pernikahan bahagia bukan tingkat kecocokan seseorang dengan pasangan, tetapi seberapa besar kemampuan dan kesediaan seseorang untuk mengatasi ketidakcocokan. Ketidakjelasan antara yang ideal (apa seharusnya) dan yang aktual (apa adanya) memang tidak pernah berujung. Statistik memperlihatkan perlunya menemukan kiat menempuh pernikahan yang sukses. Mengajukan pertanyaan yang tepat kepada pasangan (sebelum menikah) bisa menjadi alternatif solusi melanggengkan perkawinan yang sehat, serasi dan bahagia.

Walaupun pada dasarnya kebahagiaan itu bersifat relatif dan subyektif, Subyektif oleh karena kebahagiaan bagi seseorang belum tentu berlaku bagi orang lain, Relatif karena sesuatu hal yang pada suatu waktu dapat menimbulkan kebahagiaan, pada waktu yang lain hal tersebut mungkin tidak lagi menimbulkan kebahagiaan.

Saat seseorang mencari pasangan, ia harus menyadari bahwa tidak ada seseorang yang sempurna, setiap orang pasti memiliki kesalahan dan kelemahan. Indahnya pernikahan justru dikala menemukan suami atau isteri yang dapat menjadi teman dalam pencarian spiritual, mitra membangun hidup dan pelipur meskipun dia mempunyai kelemahan. Untuk mengantisipasi hal ini, harus ada semacam konseling pernikahan atau konseling pra nikah.

Bimbingan keluarga yang diberikan sebelum berlangsungnya perkawinan telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.11/491 tahun

2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Kemudian pada tahun 2013 peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Pada tahun 2009 Program bimbingan keluarga ini dikenal dengan sebutan kursus calon pengantin, namun pada tahun 2013 program ini dikenal dengan sebutan kursus (Konseling) pra nikah.

Pada dasarnya, kedua program ini memiliki tujuan yang sama, hanya saja teknis pelaksanaannya yang sedikit berbeda. Persamaan ini dapat dilihat dari pengertian akan program bimbingan ini sendiri seperti pada Peraturan Dirjen Bimas Islam tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kursus calon pengantin (selanjutnya disebut suscatin) adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga/ keluarga. Sedangkan pada Peraturan Dirjen Bimas Islam tahun 2013 menyebutkan bahwa kursus pra nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.

#### **b. Metode Konseling Pra Nikah**

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut aturan tertentu agar kegiatan terlaksana secara terarah dan mencapai hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan dalam bimbingan perkawinan adalah:

##### 1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan. Metode ceramah ini digunakan agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

##### 2) Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima/dipahami oleh peserta, dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pra nikah.

#### **c. Materi Konseling Pranikah**

Materi yang diajarkan atau diinformasikan kepada peserta konseling pra nikah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :



1) Materi Dasar

Yang terdiri dari : Pengetahuan tentang Undang-undang Perkawinan dan KHI, Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) UU Nomor 23 tahun 2004, UU perlindungan anak, Munakahat, Prosedur Pernikahan, Hak dan Kewajiban Suami Istri.

2) Materi Inti

Yang terdiri dari : Persiapan sebelum Menikah, Keluarga Sakinah, Konflik dalam keluarga,

3) Materi Penunjang.

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan Pre test dan Post test untuk calon pengantin. Post test ini diberikan agar calon pengantin memahami dan mengerti materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing. Dalam kelompok ini pembimbing dan calon pengantin melakukan latihan akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar.

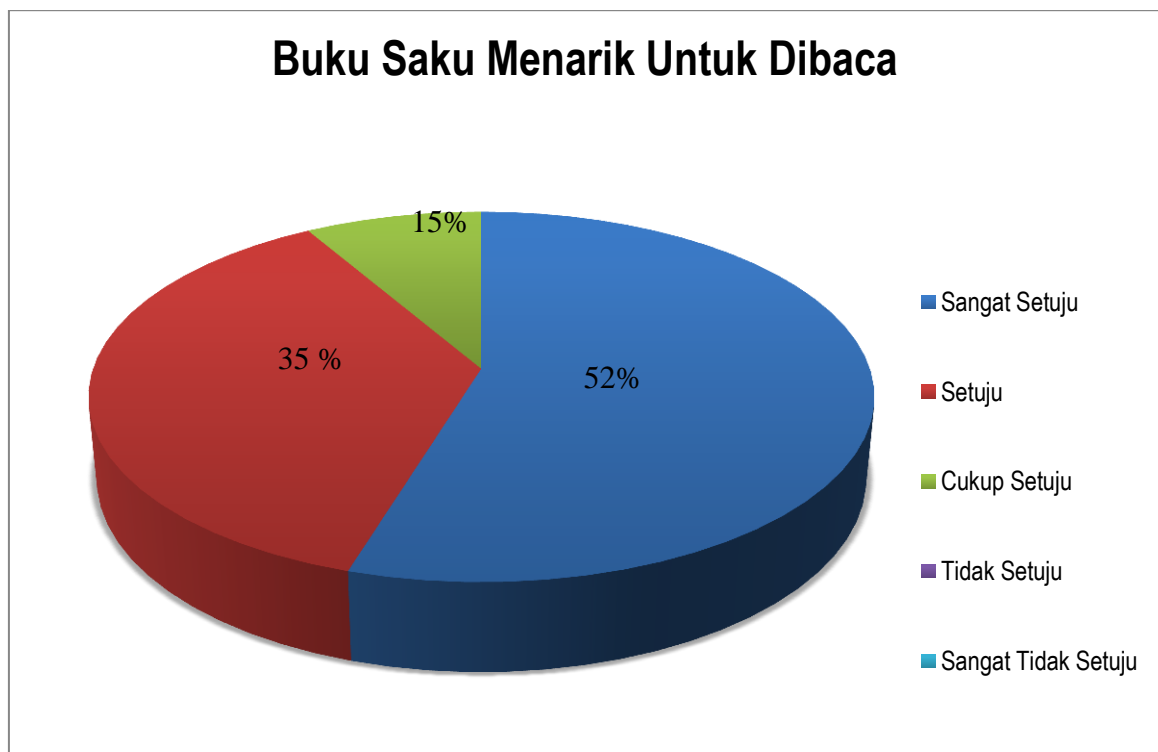
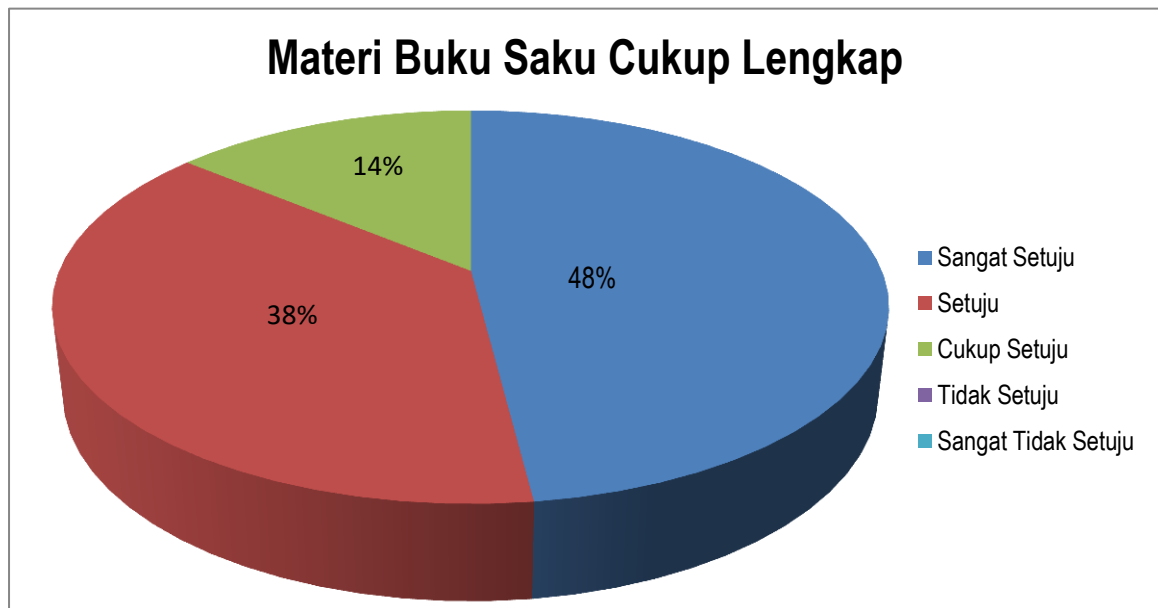
**2. Analisis Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah bagi Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan**

**REKAPITULASI HASIL KUESIONER**

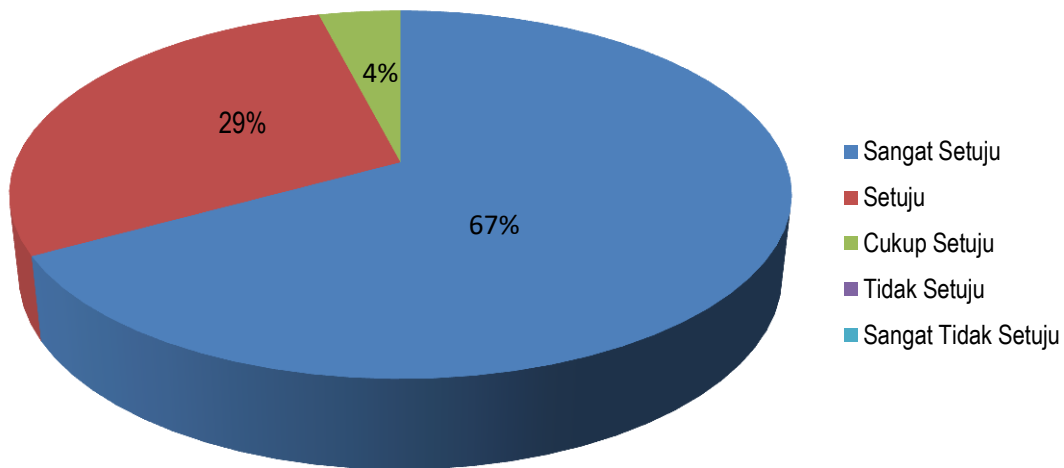
1	2	3	4	5
Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Buku saku menarik untuk dibaca	27	17	8	0	0
2	Materi buku saku cukup lengkap	25	20	7	0	0
3	Bahasa buku saku menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	35	15	2	0	0
4	Anda dapat mengambil manfaat buku saku	15	32	5	0	0
5	Anda lebih mudah memahami tentang pernikahan dengan menggunakan buku saku	14	20	15	3	0

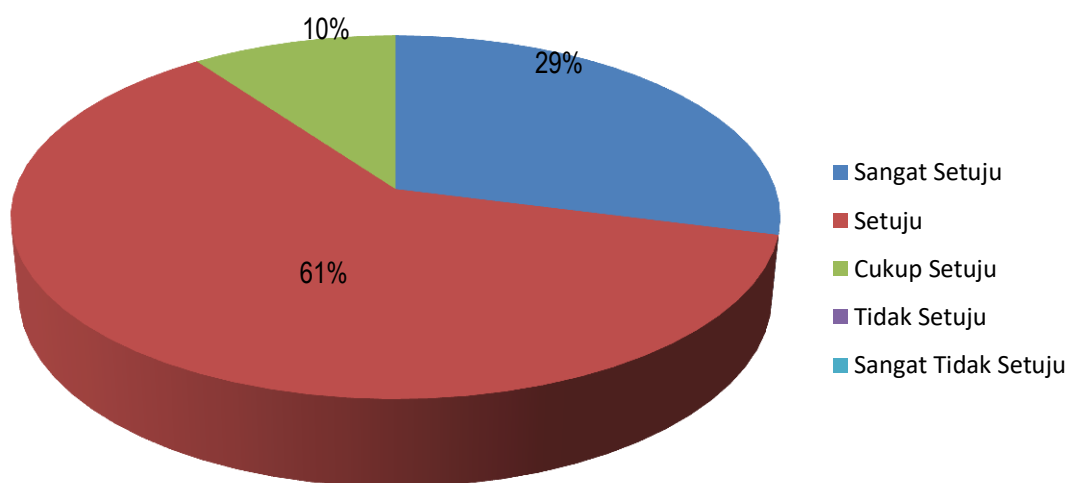
6	Anda lebih memahami tentang Konseling Pra Nikah dengan menggunakan buku saku	31	17	4	0	0
7	Buku Saku meningkatkan kemampuan anda dalam Praktek Konseling Pra Nikah	27	20	5	0	0



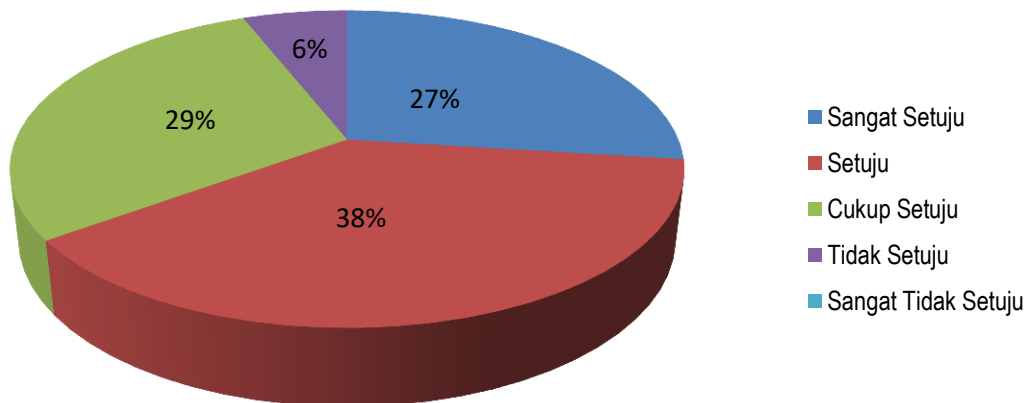
### Bahasa Buku Saku Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dimengerti



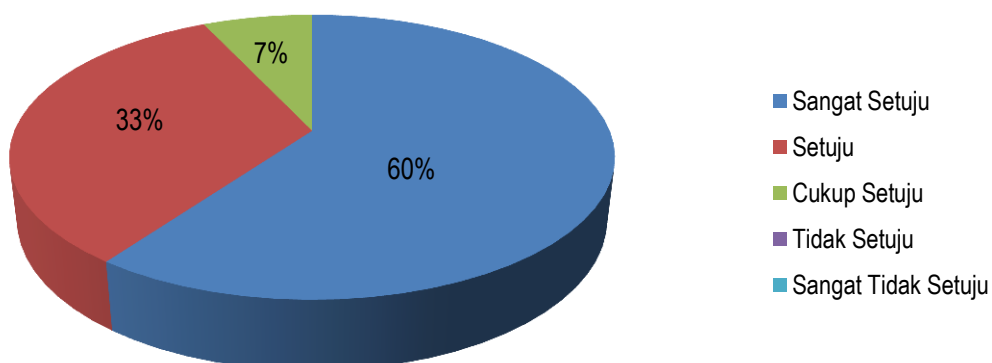
### Anda Dapat Mengambil Manfaat Dari Buku Saku



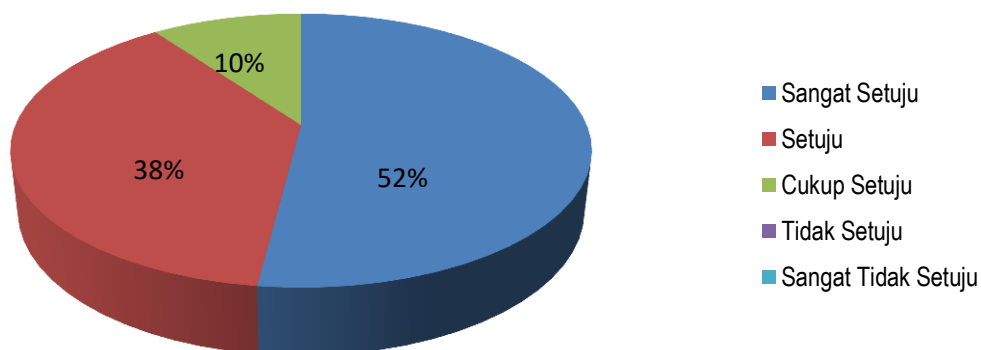
### Anda Lebih Mudah Memahami Tentang Pernikahan Dengan Menggunakan Buku Saku



### Anda lebih memahami tentang Konseling Pra Nikah dengan menggunakan buku saku



### Buku Saku Meningkatkan Kemampuan Anda Dalam Praktek Konseling Pra Nikah



Kriteria Interpretasi Skornya Berdasarkan Interval:

- Angka 0% – 19,99% = (tidak setuju)
- Angka 20% – 39,99% = (Kurang setuju)
- Angka 40% – 59,99% = (ragu-ragu)
- Angka 60% – 79,99% = (Setuju)
- Angka 80% – 100% = (Sangat setuju)

**Angket I :**

<b>1. Buku saku menarik untuk dibaca</b>				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	27 x 5	135
2	Setuju (S)	4	17 x 4	68
3	Cukup Setuju (CS)	3	8 x 3	24
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				227
Persentase $f / n \times 100$				$227 / 260 \times 100$ $= 87 \%$

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Sangat setuju tentang *Buku Saku menarik Untuk di baca* dengan bobot penilaian 87 %.

**Angket II :**

<b>2. Materi buku saku cukup lengkap</b>				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	25 x 5	125
2	Setuju (S)	4	20 x 4	80
3	Cukup Setuju (CS)	3	7 x 3	21
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				226
Persentase $f / n \times 100$				$226 / 260 \times 100$ $= 87 \%$

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Sangat setuju tentang *Materi Buku Saku cukup lengkap* dengan bobot penilaian 87 %.

**Angket III :**

<b>3. Bahasa Buku Saku Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dimengerti</b>				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	35 x 5	175
2	Setuju (S)	4	15 x 4	60
3	Cukup Setuju (CS)	3	2 x 3	6
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				241
Persentase $f / n \times 100$				$241 / 260 \times 100$ = 93 %

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Sangat setuju tentang *bahasa buku saku menggunakan bahasa yang mudah dimengerti* dengan bobot penilaian 93 %.

**Angket IV :**

<b>4. Anda Dapat Mengambil Manfaat Buku Saku</b>				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	15 x 5	75
2	Setuju (S)	4	32 x 4	128
3	Cukup Setuju (CS)	3	5 x 3	15
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				218
Persentase $f / n \times 100$				$218 / 260 \times 100$ = 84 %

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Sangat setuju tentang *Mahasiswa Dapat Mengambil Manfaat Buku Saku* dengan bobot penilaian 84 %.

**Angket V :**

<b>5. Anda Lebih Mudah Memahami Pernikahan Dengan Menggunakan Buku Saku</b>				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	14 x 5	70
2	Setuju (S)	4	20 x 4	80
3	Cukup Setuju (CS)	3	15 x 3	45
4	Tidak Setuju (TS)	2	3 x 2	6
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				201
Persentase $f / n \times 100$				$201 / 260 \times 100$ $= 77 \%$

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Setuju tentang *Mahasiswa Lebih Mudah Memahami Pernikahan Dengan Menggunakan Buku Saku* dengan bobot penilaian 77 %.

**Angket VI :**

<b>6. Anda Lebih Mudah Memahami Konseling Pra Nikah Dengan Menggunakan Buku Saku</b>				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	31 x 5	155
2	Setuju (S)	4	17 x 4	68
3	Cukup Setuju (CS)	3	4 x 3	12
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				235
Persentase $f / n \times 100$				$235 / 260 \times 100$ $= 90 \%$

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Sangat Setuju tentang *Mahasiswa Lebih Mudah Memahami Konseling Pra Nikah Dengan Menggunakan Buku Saku* dengan bobot penilaian 90 %.

### Angket VII :

7. Buku Saku Meningkatkan Kemampuan Anda Dalam Praktek Konseling Pra Nikah				
Skor Nilai				
1	Sangat Setuju (SS)	5	27 x 5	135
2	Setuju (S)	4	20 x 4	80
3	Cukup Setuju (CS)	3	5 x 3	15
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Jumlah				230
Persentase $f / n \times 100$				$230 / 260 \times 100$ $= 88 \%$

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Sangat Setuju tentang *Buku Saku Meningkatkan Kemampuan Anda Dalam Praktek Konseling Pra Nikah* dengan bobot penilaian 88 %.

Hasil akhir dari proses Konseling terhadap konseli dalam penelitian ini dinyatakan cukup berhasil, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan konseli di mana konseli mengaku bahwa mendapatkan banyak ilmu tentang pernikahan, bagaimana membangun rumah tangga agar terhindar dari konflik, bagaimana beradaptasi dengan keluarga pasangan, dan bagaimana membangun sebuah keluarga sakinah. Konseli telah memiliki cara tersendiri bagaimana membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rohmah, serta dapat menentukan keputusan yang baik untuk masa depannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi angket penilaian buku saku maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan kemampuan dan motivasi Mahasiswa dalam mempelajari masalah-masalah dalam pernikahan.
2. Terjadi peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam Konseling Pra Nikah setelah menggunakan buku saku “Konseling Pra Nikah”.



3. Mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi materi konseling Pranikah.

## REFERENCES

- Amini, Ibrahim, *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri*, (Bandung: al-Bayan, 1996).
- Badaruddin, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah: Modul Kursus PraNikah*, (Yogyakarta: Seksi Urusan Agama Islam, 2012)
- Bajuri, Azzuhri, *Peran Konseling dalam Penyelesaian Konflik Keluarga (Integrasi Konsep Konseling Keluarga Gestalt ke dalam Konsep Mediasi Hukum Keluarga Islam*, (Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga, 2013).
- Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama 2010).
- Faizah noer Laela, “*Konseling Perkawinan Sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia*”, *Jurnal bimbingan dan konseling islam*, 02 (Juni, 2012).
- Hakim, Rahmat, *Hukum Perkawinan Islam. Untuk IAIN. STAIN. PAIS.*, (Bandung: Pustaka Setia Latif, 2000)
- Musnamar, T. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami.*( Jakarta: UII PRESS.1992)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nasarudin, *Ilmu Perkawinan Problematika seputar Keluarga dan Rumah Tangga*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001)
- Nasution, Harun, dkk, *Ensiklopedi Islam, Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Penyelesaian Perceraian*”, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993)
- Natawidjaja, Rochman, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, (Penerbit : CV. Dipenogoro. Bandung. 1987)
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Rafika Aditama, 2009).
- Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.
- Tajiri, H. *Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan*. (Jurnal Ilmu Dakwah, 2012)
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010)
- Wilis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia, 1991)